

Rabu, 16 November 2022

Nama : Maria Natalisa

NPM : 2113053116

Kelas : 3G

Analisis Jurnal 1

Hasil Analisis Jurnal yang berjudul Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah yang ditulis oleh Lila Bismala. Jurnal tersebut mengenai menentukan model manajemen UMKM yang dapat diaplikasikan oleh UMKM dalam usaha meningkatkan efektivitas UMKM. Factor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UMKM meliputi factor sumber daya manusia (SDM), permodalan, mesin dan peralatan, pengolahan usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan informasi agar bisa melakukan akses global. Pelaku UMKM perlu memiliki *knowledge management* agar dalam pelaksanaannya pelaku berwawasan luas. Setiarso (2006) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang diperlukan untuk kesuksesan penerapan strategi *knowledge management* di perusahaan sebagai berikut.

- a) Scanning mengenai lingkungan perusahaan.
- b) Kondisi dan praktik bisnis, apakah perusahaan melakukan pengumpulan informasi dan pengetahuan mengenai kondisi dan praktik bisnis di luar perusahaan.
- c) Operasional pesaingnya, apakah perusahaan memahami cara kerja atau operasional internal perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.
- d) Memasukkan *knowledge* sebagai aset.
- e) Budaya perusahaan yang berdasarkan *knowledge*, seperti corporate culture perlu diciptakan agar inovasi menjadi membudaya di perusahaan.
- f) Perusahaan menghadapi kenyataan bahwa mereka membutuhkan pengelolaan dari aset *knowledge* untuk investasi yang penting berupa: tenaga kerja, jaringan dan sistem informasi, serta pengetahuan.

Model manajemen usaha menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan UMKM agar lebih teratur. Dimana aspek-aspek manajemen usaha yaitu aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Dan

dalam perjalanannya dilakukan analisis SWOT yaitu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam persaingan usaha. Dimana kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja UMKM yaitu omset usaha, kepuasan konsumen, kepuasan kerja, efisiensi, dan efektifitas produksi, dan distribusi produk.

Analisis Jurnal 2

Hasil analisis jurnal yang berjudul Permodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurnal ini mencakup peluang dan tantangan UKM dalam melakukan pelaporan keberlanjutan dan bentuk implementasi pelaporan keberlanjutan UKM yang sesuai dengan standar GRI G4 (standar GRI generasi keempat). Laporan keberlanjutan merupakan bentuk penyampaian informasi yang komprehensif dapat diartikan informasi keuangan dan informasi non keuangan. Informasi komprehensif tersebut berisi mengenai kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan perusahaan. Isi dari laporan ditentukan dari tingkat materialitas, kelengkapan, mencakup kepentingan pemangku kepentingan, dan mencakup konteks keberlanjutan. Sedangkan kualitas laporan dapat dilihat dari tingkat akurasi, dapat diperbandingkan, dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam standar GRI G4 terdapat dua jenis pengungkapan standar, yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan khusus.

Tahapan dalam pemodelan proses penyusunan laporan keberlanjutan pada UKM yaitu diantaranya:

- a. Tahap Prepare yaitu menentukan pendekatan pelaporan yang digunakan, menentukan indicator-indikator pada pengungkapan standar umum dan pengungkapan standar khusus.
- b. Tahap Connect yaitu mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berpengaruh terhadap bisnis UKM.
- c. Tahap Define yaitu menentukan aspek materialitas.
- d. Tahap Monitor yaitu membuat daftar informasi yang akan diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan.
- e. Tahap report yaitu memublikasikan laporan keberlanjutan UKM.

Hambatan dan tantangan UKM di Indonesia dalam melakukan pelaporan keberlanjutan meliputi belum adanya motivasi untuk melakukan pelaporan keberlanjutan, belum memiliki

sumber daya yang mendukung untuk melakukan pelaporan keberlanjutan, pelaku bisnis UKM masih berfokus bagaimana pengembangan bisnis UKM agar profitabilitas UKM tinggi, belum adanya standar atau pedoman di Indonesia mengenai pelaporan keberlanjutan UKM dan pemangku kepentingan bisnis UKM yang tidak memiliki kompleksitas yang tinggi.